

MENAMPILKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ERA 4.0

**Safa Amalia,
Umniati Rofifah,
Anis Fuadah Zuhri ***

ABSTRAK

Sikap cinta tanah air merupakan sikap yang mementingkan kepentingan bangsa serta sikap rela berkorban demi kejayaan bangsa dan negaranya. Setiap warga negara haruslah memiliki sikap cinta tanah air. Rasa cinta tanah air inilah yang membuat seseorang memperdulikan bangsa dan negaranya. Pada era 4.0, sikap cinta tanah air merupakan hal yang penting. Era 4.0 adalah era dimana perkembangan terjadi bukan hanya dalam sektor teknologi saja melainkan dari semua sektor kehidupan. Sebagai warga negara Indonesia yang hidup pada era 4.0, sikap cinta tanah air harus dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif. Sikap cinta tanah air yang dilakukan juga harus sesuai dengan era 4.0, sehingga dapat membawa Indonesia menjadi negara yang lebih baik. Banyak cara yang dapat menunjukkan sikap cinta tanah air pada era ini. Untuk itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja sikap cinta tanah air yang dapat ditunjukkan agar sesuai dengan era 4.0. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan data-data terkait hal tersebut dari berbagai literatur dan berbagai media. Hasil yang didapatkan dari penelitian kajian ini adalah terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air, seperti belajar dengan giat, melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia di dunia Internasional, menggunakan dan membeli produk dalam negeri dan membanggakan nama Indonesia dengan mengikuti sejumlah perlombaan yang bertaraf Internasional.

KATA KUNCI: *Cinta Tanah Air, Sikap Cinta Tanah Air, Era 4.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin modern seperti sekarang ini. Perkembangan budaya dari luar dapat masuk ke dalam budaya Indonesia. Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya *korean wave*. Budaya Korea yang begitu merajalela pada remaja di seluruh dunia termasuk di Indonesia, bahkan cukup banyak menyingkirkan budaya lainnya seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia juga ikut tersingkir. Banyak remaja-remaja yang sudah kecanduan akan budaya Korea apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan Indonesia, justru lebih mengikuti perkembangan Korea. Remaja-remaja yang

suka mengikuti gaya fashion ala Korea, mempelajari tulisan Korea, bahasa Korea, bahkan sampai ada remaja yang mengalami gangguan penglihatan sampai hampir buta diakibatkan karena kecanduan menonton drama Korea selama tiga hari tiga malam.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja yang sudah kecanduan budaya Korea biasanya mulai menggunakan bahasa Korea. Cara berpakaianya juga mengikuti fashion ala Korea walaupun banyak diantara remaja yang terlihat kurang cocok menggunakannya. Bukan hanya itu para remaja juga bermimpi ingin pergi ke Korea dan mencicipi makanannya. Faktanya budaya Korea ini bukanlah kesalahan dari warganya sendiri yang telah

*Mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, E-mail: safa.amalia18@mhs.uinjkt.ac.id, umniati.rof18@mhs.uinjkt.ac.id, nisfuadah.zuhri@uinjkt.ac.id. HP,

memperkenalkan budayanya tetapi kesalahan terletak pada respon remaja yang menerima budaya itu tanpa selektif hingga akhirnya mereka dapat kecanduan dan melupakan budayanya sendiri.

Budaya Indonesia menjadi budaya asing bagi kalangan remaja saat ini, para remaja lebih bangga mengikuti budaya dari negara lain dibandingkan budaya Indonesia. Faktanya remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri, ini sebagai bukti bahwa para remaja saat ini belum memiliki rasa cinta tanah air. Kurangnya rasa cinta terhadap tanah air disebabkan oleh berbagai aspek, antara lain kurangnya penanaman cinta tanah air pada usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada nagara. Para remaja tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri, sedangkan sebagai generasi penerus berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu.

Di era sekarang ini menuntut untuk adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai budaya yang ada dengan melestarikan alam dan lingkungannya.

Cinta tanah air juga merupakan pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu

ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Sementara dalam Islam, pada hakikatnya cinta tanah air tidak disebutkan dalam Al-Qur'an akan tetapi nilai-nilai yang terkandung banyak ditemukan diantaranya yaitu nasionalisme dan rela berkorban. Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan sejak usia dini agar rasa cinta tanah air dapat tertanam dihati dan menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negara.

Era 4.0 merupakan revolusi industri yang keempat, revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data dalam segala bidang kehidupan. Era 4.0 ini disebut juga dengan era milenial yaitu era dimana orang-orang yang lahir setelah adanya internet yang memberi kemudahan dalam melakukan sesuatu. Revolusi industri 4.0 mengakibatkan banyak perubahan yang dialami manusia, seperti perubahan pola pikir, pola hidup maupun dalam berhubungan dengan orang lain. Namun, dibalik perkembangan zaman ini ada tantangan yang mengakibatkan berubahnya pola hidup dan interaksi dalam segala ruang lingkungan, diantaranya yaitu: 1) masalah keamanan teknologi informasi, 2) kurangnya keterampilan yang memadai, 3) keengganan berubah oleh pemangku kepentingan. Untuk itu di era 4.0 ini merupakan salah satu peluang dan tantangan bagi generasi yang hidup dimasanya. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan "Sikap Kecintaan Terhadap Tanah Air pada Era 4.0"

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka melalui berbagai literatur. Metode pustaka juga berarti suatu kegiatan penelusuran dan penelaahan dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan ilmiah di perpustakaan atau media lainnya. Objek penelitiannya adalah hasil bacaan dari karya

ilmiah buku dan sumber bacaan lainnya. (Muslim, Al-Kattani, & Supraha, 2018)

PEMBAHASAN

Mengenal Cinta Tanah Air

Dalam KBBI, cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang tumbuh dari hati seseorang untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari seluruh ancaman dan juga gangguan. Jadi, cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayahnya sehingga tetap waspada dan siap membela tanah air Indonesia dari segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang bisa membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Dalam Islam, pada hakikatnya kata cinta tanah air tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an. Akan tetapi nilai-nilai yang terkandung banyak ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya nasionalisme dan rela berkorban. Cinta tanah air dalam perspektif Islam terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13 yang menegaskan bahwa kesatuan asal-usul manusia dengan menempatkan kesamaan derajat kemanusiaan. (Ikhsan, 2017).

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Selain terdapat dalam Al-Qur'an, terdapat juga dalam hadis mengenai cinta tanah air: (Supriyono, 2018).

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ قَنَظَرَ إِلَىٰ جُدْرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَىٰ دَابَّةٍ حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَىٰ فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَىٰ مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ . وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

“Diriwayatkan dari sahabat Anas, bahwa Nabi SAW ketika kembali dari berpergian dan melihat dinding-dinding madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah.”

Dari hadits diatas, Al-Hafizh Ibnu Hajar menegaskan bahwa hadits ini terdapat dua kaidah; pertama, keutamaan kota Madinah; kedua, cinta tanah air dan rindu pada Nabi SAW.

Cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara serta rela berkorban untuk kejayaan bangsa dan negara. Jika cinta tidak terbentuk dalam diri semua warga maka negara akan mudah menimbulkan kekacauan, pembangunan yang tidak berhasil, pendapatan negara yang menurun, dan hingga tingkat kesejahteraan dan kesehatan warga sendiri yang akan hancur. Dengan kita mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, maka akan mendapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Dapat mengingatkan kita akan perjuangan para pahlawan untuk negara Indonesia.
2. Dapat memberi aman dan damai untuk negara Indonesia.
3. Pembangunan negara dapat berjalan dengan lancar.
4. Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rela berkorban pada diri kita sendiri.

Karakter cinta tanah air dapat ditanamkan sejak anak usia dini agar rasa cinta tanah air tertanam dihatinya dan dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa serta negaranya, rasa cinta tanah air dapat pula ditanamkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. (Yayuk Tia Ismawati, 2015).

Perkembangan Era 4.0

Era 4.0 merupakan revolusi industri yang keempat, dimana sebelumnya ada era 1.0, 2.0, 3.0 hingga sampai pada sekarang ini yaitu era 4.0. revolusi industri 1.0 ditandai dengan mekanisme produksi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi aktivitas manusia. Revolusi industri ini, terjadi di Ing-

gris pada tahun 1784 dengan ditemukannya mesin uap yang dapat menggantikan pekerjaan manusia. Revolusi industri yang kedua ditandai dengan adanya produksi besar-besaran dan secara massal serta adanya standarisasi mutu. Revolusi ini, terjadi pada akhir abad ke-19 dimana mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk memproduksi secara masal. Revolusi industri 3.0 yang ditandai dengan penyesuaian secara masal dan fleksibilitas dari manufaktur (pe-

ngelolaan) berbasis otomatis dan penggunaan robot. Revolusi ini mulai terjadi pada tahun 1970, dengan penggunaan komputer sebagai pengendali otomatis. Selanjutnya, revolusi industri 4.0 yang saat ini sedang terjadi yang ditandai dengan perkembangan teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data dalam segala bidang kehidupan. (Sutopo & Wahyudi, 2018) Berikut tabel inovasi pada era 1.0 sampai 4.0. (tabel 1) (Kusnandar, 2019).

Tabel 1. Inovasi era 1.0 samapi 4.0

Era	Inovasi
1.0	<ul style="list-style-type: none"> a. Temuan mesin pital b. Inovasi pada bidang industri besi dan baja c. Inovasi pada bidang industri teknologi
2.0	<ul style="list-style-type: none"> a. Periode awal teknologi listrik yaitu penemuan arus listrik AC dan DC yang bisa difungsikan untuk pembuatan motor listrik (elektrifikasi). b. Inovasi baru produksi besi dan baja dalam skala besar. c. Produksi massal mobil dan pesawat sebagai alat transportasi massal. d. Meluasnya penggunaan telegraf yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi jarak jauh.
3.0	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknologi komputer b. Akses internet c. Peralatan elektronik smartphone. d. Inovasi sistem perangkat lunak e. Inovasi dan pengembangan sumber energi baru.
4.0	<ul style="list-style-type: none"> a. Konektivitas manusia dan data b. Mesin dalam bentuk virtual, c. Teknologi digital.

Istilah industri 4.0 muncul pertama kali di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011 untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur (penggunaan komputer untuk kegiatan pengolahan bahan). Beberapa negara lain juga mengemukakan konsep industri 4.0 dengan sebutan yang lain, seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry* atau *Advanced Manufacturing* (Sutopo & Wahyudi, 2018). Meski memiliki istilah yang berbeda satu sama lain, namun semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengarah pada peningkatan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang selalu berubah (dinamis). Hal tersebut didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi dalam berbagai bidang.

Era 4.0 ini juga disebut sebagai era milenial, yaitu era dimana orang yang lahir setelah adanya internet yang memberi ke-

mudahan dalam melakukan sesuatu. Era 4.0 ini ditandai dengan perkembangan internet yang diikuti oleh perkembangan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan, robotik, analisis data (big data), cetak tiga dimensi dan teknologi nano (Muslich, 2018). Setiap orang mampu melakukan apapun yang ingin dilakukan dengan hanya memanfaatkan teknologi. Revolusi industri 4.0 mengakibatkan banyak perubahan yang dialami manusia, seperti perubahan pola pikir, pola hidup maupun dalam berhubungan dengan orang lain. Era ini akan mengubah aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja melainkan juga dalam bidang lain seperti ekonomi, politik dan sosial (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Contohnya di sektor ekonomi dapat dilihat dari perkembangan jasa transportasi dengan hadirnya kendaraan taksi dan ojek online. Dalam bidang sosial, adanya interaksi sosial yang

tanpa batas, dan bersifat luas dengan hadirnya akses internet dan teknologi. Hal yang sama juga terjadi dalam bidang politik, kemudahan aksi politik yang dilakukan hanya dengan menggunakan akses internet melalui gerakan berbasis sosial media dapat dengan mudah menyebarkan ideologi politik tertentu.

Dibalik manfaat yang ditawarkan oleh era 4.0, ada tantangan yang harus dihadapi. Tantangan era 4.0 memasuki segala sektor bidang, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya hingga keamanan. Berikut merupakan tantangan era 4.0: 1) masalah keamanan teknologi informasi, stabilitas dan keandalan mesin produksi, 2) kurangnya keterampilan yang memadai, 3) keengganan berubah oleh pemangku kepentingan, 4) hilangnya kesempatan mendapatkan pekerjaan karena digantikan oleh mesin (sistem otomatis), 5) kemudahan pengaturan sosial budaya, 6) perubahan iklim yang drastis dan kelangkaan sumber daya alam, dan 7) munculnya sikap individualis dan hedonis oleh manusia.

Sebagai generasi yang hidup pada era 4.0, harus mampu membaca peluang sekaligus tantangan, sehingga dapat memanfaatkan era ini sebaik mungkin dan tidak terjebak pada dampak negatif yang diberikan era ini. Dampak negatif yang disebabkan era 4.0 antara lain ancaman pengangguran akibat otomatisasi, kerusakan alam akibat digunakan sebagai sumber industri, maraknya berita bohong atau hoax akibat mudahnya penyebaran informasi, dan menurunnya rasa kesatuan dan persatuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan terhadap tantangan dan peluang era 4.0 sebagai bentuk pencegahan dampak yang akan ditimbulkan oleh era 4.0 dalam berbagai bidang kehidupan.

Sikap Cinta Tanah Air di Era 4.0

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap cinta tanah air memiliki arti mengenal dan mencintai tanah air sehingga siap membela dan waspada terhadap segala bentuk dan ancaman yang datang. Di era 4.0 ini, banyak ancaman yang bisa didapatkan oleh Indonesia, seperti merosotnya moral generasi penerus, memudarnya rasa persatuan

dan kesatuan, dan menurunnya rasa cinta tanah air. Hal ini ditandai dengan banyak kejadian di beberapa waktu lalu, misalnya pada saat pemilihan presiden banyak pro dan kontra yang terjadi dan terjadinya perpecahan antar kedua kubu, dan konflik yang terjadi di Papua akibat adanya berita yang belum diketahui kebenarannya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bangsa Indonesia.

Untuk itu, perlu adanya solusi untuk menghindari atau mencegah segala bentuk ancaman baik acaman yang datang dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Generasi penerus bangsa diharapkan mampu membaca peluang di era 4.0 sehingga mampu melakukan bela negara dan mewujudkan sikap cinta tanah air dengan berbagai inovasi dan kreativitas, sehingga dapat menjadikan era ini sebagai peluang untuk Indonesia menjadi lebih baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan sikap cinta tanah air. Adapun sikap cinta tanah air di era 4.0, sebagai berikut.

1. Sebagai generasi penerus bangsa hal terpenting untuk menunjukkan sikap cinta tanah air dengan belajar dengan giat sebagai bentuk membela bangsa Indonesia dari kebodohan. Dengan begitu, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Menggunakan dan membeli produk dalam negeri. Menggunakan dan membeli produk dalam negeri merupakan cara yang tepat menunjukkan rasa cinta tanah air, karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas barang dari dalam negeri dan membuat produk Indonesia dikenal dengan negara lain.
3. Mengenal budaya Indonesia serta mengenalkannya kepada dunia internasional. Banyak cara dalam mewujudkan hal ini, seperti mengenalkan budaya Indonesia dengan mengikuti sejumlah perlombaan di kancah Internasional, menggunakan pakaian khas Indonesia dimanapun, dan lainnya. Jika hal tersebut dilakukan budaya Indonesia akan dikenal di dunia Internasional.

4. Membawa nama Indonesia ke dunia Internasional dengan mengikuti sejumlah perlombaan. Hal ini dapat membuat Indonesia semakin terkenal di dunia.

Berikut merupakan contoh sikap cinta tanah air, dengan membanggakan Indonesia di dunia Internasional. (Tabel.2) (Dwinarto, 2019) Indonesia pernah menjadi tuan rumah perhelatan ASIAN Games pada tahun 2018

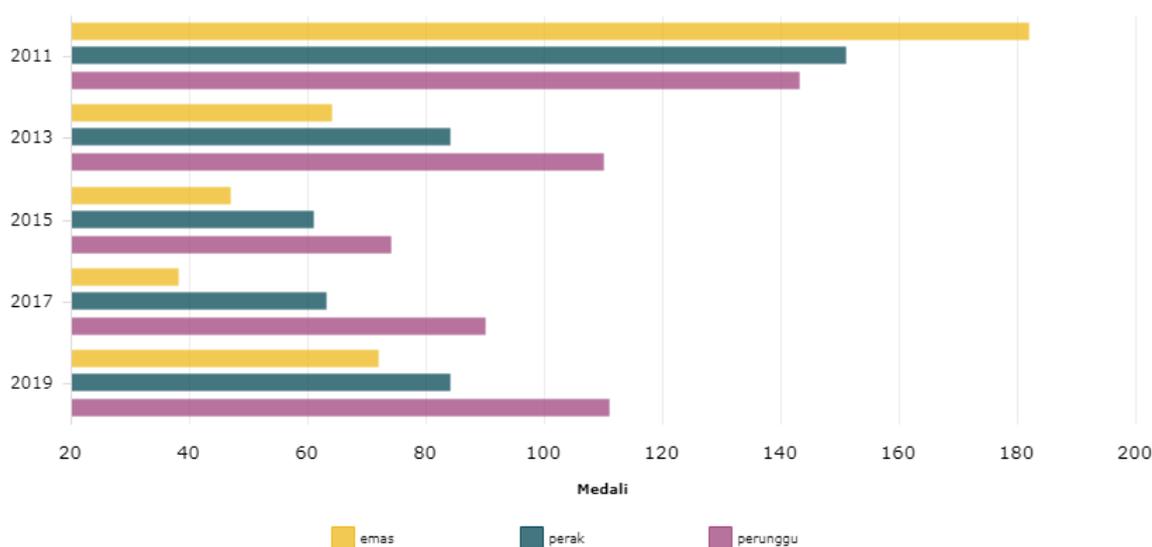
yang berlangsung di Jakarta-Palembang. Ajang tersebut menjadi kesempatan besar bagi Indonesia untuk menunjukkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia sehingga dapat dikenal oleh seluruh penjuru dunia. Indonesia juga membanggakan dengan menjadi peringkat ke-4 dari 37 negara yang ikut serta dalam Asian Games 2018. (Maulana, 2018).

Tabel 2. Perolehan medali SEA Games 2019

Posisi	Negara	Emas	Perak	Perunggu	Total
1.	Filipina	149	117	120	386
2.	Vietnam	98	85	104	287
3.	Thailand	92	103	123	318
4.	Indonesia	72	84	111	267
5.	Malaysia	55	58	72	185
6.	Singapura	53	46	69	168
7.	Myanmar	4	18	51	73
8.	Kamboja	4	6	36	46
9.	Brunei Darussalam	2	5	6	13
10	Laos	1	5	28	34
11.	Timor Leste	0	1	5	6

Gambar 1. Perkembangan perolehan medali Indonesia di SEA Games 2011-2019 (Lidwina, 2019)

Perolehan Medali Indonesia di SEA Games



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang tumbuh dari hati seseorang untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari seluruh ancaman dan juga

gang-guan, sedangkan dalam perspektif Islam terdapat dalam QS. Al-Hujarat ayat 13. Penanaman karakter cinta tanah air dilakukan sejak usia dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Era 4.0 merupakan revolusi industri yang keempat. Era 4.0 ini ditandai dengan perkembangan

internet yang diikuti oleh perkembangan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan, robotik, analisis data (big data), dan lain-lainnya.

Sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu membaca peluang di era 4.0 sehingga mampu melakukan bela negara dan mewujudkan sikap cinta tanah air dengan berbagai inovasi dan kreativitas. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk me-

nunjukkan sikap cinta tanah air di era 4.0, yaitu sebagai generasi penerus bangsa menunjukkan sikap cinta tanah air dengan belajar giat sebagai bentuk membela bangsa Indonesia dari kebodohan. Dengan begitu, Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Zainul. (2014). *Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Menengah Pertama*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Dwinarto. (2019, Desember 11). *Filipina Juara Umum SEA Games 2019, Ini Daftar Perolehan Medali*. Retrieved Desember 18, 2019, from [jateng.sindonews.com: https://jateng.sindonews.com/read/12239/2/filipina-juara-umum-sea-games-2019-ini-daftar-perolehan-medali-1576041135](https://jateng.sindonews.com/read/12239/2/filipina-juara-umum-sea-games-2019-ini-daftar-perolehan-medali-1576041135)
- Fatmawati, Laila, Rani Dita Pratiwi dan Vera Yuli Erviana. (2018). "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cnta Tanah Air dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume. 8. Nomor. 1.
- Ikhsan, M. Alifudin. (2017). "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam". *Junal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 02. Nomor 2.
- Ismawati, Yayuk Tia. (2015). "Peran Guru PKN dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02. No. 03.
- Kusnandar, A. (2019). *Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0. Fakultas Komputer*, 4.
- Lian, Bukman. (2019). *Revolusi Industri 4.0 dan Disrupsi, Tantangan, dan Ancaman bagi Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (pp. 40-45). Palembang: Universitas PGRI Palembang Press.
- Lidwina, A. (2019, Desember 12). *Berapa Perolehan Medali Indonesia di SEA Games?* Retrieved Desember 22, 2019, from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/berapa-perolehan-medali-indonesia-di-sea-games](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/berapa-perolehan-medali-indonesia-di-sea-games)
- Marlinton, Lia. (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Resimen Mahasiswa. UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Maulana, H. (2018, September 3). *Asian Games 2018 usai, ini daftar lengkap perolehan medali*. Retrieved Desember 19, 2019, from [lifestyle.kontan.co.id: https://lifestyle.kontan.co.id/news/asian-games-2018-usai-ini-daftar-lengkap-perolehan-medali](https://lifestyle.kontan.co.id/news/asian-games-2018-usai-ini-daftar-lengkap-perolehan-medali)
- Muslich, A. (2018). Nilai-nilai Filosofis Masyarakat Jawa dalam Kontes Pendidikan Karakter di Era Milenial. *Al-Asasiyah: Jurnal Basic of Education*. Vol.2.
- Muslim, Al-Kattani, A. H., & Supraha, W. (2018). *Menumbuhkan Karakter Anak (Prespektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalusi)*. Sleman: Deepublish.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (pp. 22-24). Surabaya: ITS Press.
- Sulton, Betty Yulia Wulansari, dan Prihma Sinta Utami. (2019). Transformasi Cerita Tokoh Bujang Ganong Melalui Bentuk Dramatik Wayang Golek Reyog Ponorogo Sebagai Media Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*. (pp. 451-459). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- Supriyono. (2018, Maret 30). *Dalil-Dalil Cinta Tanah Air dari Al-Qur'an dan Hadist*. Retrieved Desember 19, 2019, from [islam.nu.or.id: https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits](https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits).
- Sutopo, H. P., & Wahyudi. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Indudtri Vol. 13 No.1*, 17.